

# MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGOPERASIONALKAN PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF DI KELAS I SD

**Afrida**

Guru SD Negeri 224 Hutapadang

Surel : afrida12@gmail.com

**Abstract : Improving Student's Ability in Operating Addition and Reduction Through Collaborative Learning Model of Class I SD.** The purpose of research to increase student learning interest that leads to student learning outcomes by using a model of collaborative learning on students of class VI SD Negeri 224 Hutapadang. The results of research on Cycle I average test score 78 with 70% learning completeness in Cycle II average test value 88 with learning completeness rose to 90%. Student learning activities were obtained by data on Cycle I, ie writing / reading (33.75%), working on LKS (25.00%), asking fellow friends (16.25%), asking teachers (17.50%), and irrelevant to KBM (7.50 %). The average student activity data in Cycle II included writing / reading (23.75%), working on LKS (41.25%), asking fellow friends (18.75%), asking teachers (13.75%), and irrelevant to KBM (2.50 %).

**Keywords :** Operating, Collaborative Learning Model

**Abstrak : Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Mengoperasionalkan Penjumlahan Dan Pengurangan Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif Di Kelas I SD.** Tujuan penelitian untuk meningkatkan minat belajar siswa yang bermuara pada hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif pada siswa kelas VI SD Negeri 224 Hutapadang. Hasil penelitian pada Siklus I rata-rata nilai tes 78 dengan ketuntasan pembelajaran sebesar 70% pada Siklus II rata-rata nilai tes 88 dengan ketuntasan pembelajaran naik menjadi 90%. Sedangkan aktivitas belajar siswa diperoleh data pada Siklus I antara lain menulis/membaca (33.75%), mengerjakan LKS (25.00%), bertanya sesama teman (16.25%), bertanya kepada guru (17.50%), dan yang tidak relevan dengan KBM (7.50%). Data aktivitas siswa rata-rata pada Siklus II antara lain menulis/membaca (23.75%), mengerjakan LKS (41.25%), bertanya sesama teman (18.75%), bertanya kepada guru (13.75%), dan yang tidak relevan dengan KBM (2.50%).

**Kata Kunci :** Mengoperasionalkan, Model Pembelajaran Kolaboratif

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menyiapkan diri dalam perannya dimasa akan datang. Pendidikan dilakukan tanpa ada batasan usia, ruang dan waktu yang tidak dimulai atau diakhiri di sekolah, tetapi diawali dalam keluarga dilanjutkan dalam lingkungan sekolah dan diperkaya oleh lingkungan masyarakat, yang hasilnya digunakan untuk membangun kehidupan pribadi agama, masyarakat, keluarga dan negara. Merupakan suatu kenyataan bahwa pemerintah dalam hal ini diwakili

lembaga yang bertanggung jawab didalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia, akan tetapi pendidikan menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah dan masyarakat yang sering disebut dengan Tri Pusat Pendidikan.

Salah satu keprihatinan yang dilontarkan banyak kalangan adalah mengenai rendahnya mutu pendidikan atau Out Put yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga pendidikan formal. Dalam hal ini yang menjadi kambing hitam adalah guru dan lembaga pendidikan tersebut, orang tua tidak

memandang aspek keluarga dan kondisi lingkungannya. Pada hal lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar sangat menentukan terhadap keberhasilan pendidikan.

Memasuki Tri bulan pertama tahun 2006-2007, ketika diadakan Ulangan Tengah Semester mulai tampak timbul suatu masalah. Sewaktu ulangan jatuh pada mata pelajaran Matematika begitu naskah dibagikan, sebagian siswa berteriak-teriak memanggil-manggil ibunya, ada yang garuk-garuk kepala, juga tidak sedikit yang menangis karena merasa tidak bisa mengerjakan. Akhirnya nilai yang diperoleh oleh siswa kelas I dalam pelajaran matematika khususnya dalam mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan. Nilai dari 37 siswa sebagai berikut: (1) 80-100 Amat baik ada 10 siswa =27 %. (2) 55-79 Cukup ada 7 siswa =10 %. (3) 0-54 Kurang ada 20 siswa =55 %. Dengan kondisi nilai tersebut diatas guru sebagai peneliti merasa pembelajaran matematika dikelas I kurang berhasil.

Selama ini peneliti sudah menggunakan berbagai macam metode untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, tetapi hasilnya masih belum memuaskan. Agaknya memang strategi/pendekatan-pendekatan saja belum cukup untuk menghasilkan perubahan. Meier (2002:54) mengatakan bahwa belajar adalah berkreasi bukan mengkonsumsi. Pengetahuan bukanlah suatu yang diserap oleh pembelajaran, melainkan sesuatu yang diciptakan oleh pembelajar.

Pembelajaran terjadi ketika seseorang pembelajar memadukan pengetahuan dan keterampilan baru kedalam struktur dirinya sendiri yang telah ada. Belajar berharfiah adalah menciptakan makna baru, sejauh ini pendidikan kita didominasi oleh

pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan strategi belajar baru yang memberdayakan siswa sebuah strategi belajar tidak mengharuskan siswa menghafalkan fakta-fakta tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri.

Dalam upaya itu siswa perlu guru sebagai pengarah dan pembimbing. Dalam kelas tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuan. Maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi dengan alat bantu yang dikenal siswa disekitarnya, dari pada memberi informasi. memang pendidikan siswa kelas I Sekolah Dasar masih identik dengan dunia bermain, karena siswa kelas I belum dapat melepaskan keterkaitannya dengan pendidikan Taman Kanak-Kanak sebelumnya, karena itu benda-benda disekitar sekolah sangat membantu proses pembelajaran siswa.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas peneliti ingin meningkatkan kemampuan siswa kelas I Sekolah Dasar dalam mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran Matematika dengan bantuan benda-benda kongkrit.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah dengan menerapkan model pembelajaran pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa yang bermuara pada hasil belajar Matematika siswa kelas I SD Negeri 224 Hutapadang? 2) Apakah aktivitas belajar

Matematika siswa kelas I SD Negeri 224 Hutapadang akan meningkat setelah menerapkan model pembelajaran kolaboratif pada materi pokok penjumlahan dan pengurangan?.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui Apakah dengan menerapkan model pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa yang bermuara pada hasil belajar Matematika siswa kelas I SD Negeri 224 Hutapadang. 2) Untuk mengetahui aktivitas belajar Matematika siswa kelas I SD Negeri 224 Hutapadang setelah menerapkan model pembelajaran kolaboratif pada materi pokok penjumlahan dan pengurangan.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 224 Hutapadang, yang beralamatkan di Kecamatan Hutapadang Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Agustus sampai dengan Nopember (4bulan) Tahun Pelajaran 2015/2016. Pengambilan data dilakukan selama dua Siklus dengan dua pertemuan (KBM) setiap siklusnya.

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas I di SD Negeri 224 Hutapadang yang berjumlah 16 orang siswa. Objek penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif untuk meningkatkan minat belajar ekonomi siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), meliputi 4 tahapan tiap siklusnya sebagai berikut: a). Perencanaan tindakan, b). Pelaksanaan tindakan, c). Observasi, d). Refleksi dan Evaluasi, (Arikunto dkk, 2009:16).

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka peneliti ini memiliki tahapan penelitian yang berupa satu siklus sebagai berikut :

Perencanaan. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah:

- Analisis Kurikulum
- Memilih Model Pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa
- Menyusun Instrumen Tes hasil belajar
- Menyusun RPP
- Menyusun LKS
- Menyusun Lembar Aktivitas belajar Siswa
- Menyusun Lembar observasi tentang sikap selama siswa belajar dalam kelompok.

Pelaksanaan Tindakan Perbaikan. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus menerapkan dua kali kegiatan belajar mengajar, sesuai dengan perubahan yang dicapai, seperti apa yang telah direncanakan dalam faktor yang diselidiki, untuk dapat melihat perubahan kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran.

Observasi. Pada tahap ini observasi dilakukan saat bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap observasi ini, pengamat menggunakan lembar pedoman aktivitas dan lembar observasi. Pada tahap pelaksanaan tindakan ada 2 orang pengamat (guru) menggunakan Instrumen aktivitas belajar siswa, mengamati aktivitas siswa selama bekerja dalam kelompok. Kedua pengamat dan peneliti sudah dibimbing oleh pembimbing cara-cara bagaimana menggunakan instrumen yang diterapkan selama pengambilan data dikelas.

Sampel yang diamati 1 kelompok per pengamat dan kelompok yang diamati ditentukan oleh peneliti sendiri tanpa sepengetahuan kelompok siswa. Setelah data terkumpul baik data hasil belajar siswa, aktivitas belajar, dan hasil observasi selama kegiatan belajar mengajar, maka data tersebut dianalisis, sehingga dapat diketahui karakter siswa tentang pemahaman materi pembelajaran, dan sikap siswa selama bekerja perindividu atau berkelompok.

Refleksi. Tahap ini dilakukan untuk menganalisa dan memberi arti terhadap data yang diperoleh memperjelas data yang diperoleh sehingga diambil kesimpulan dari tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk perencanaan pada Siklus berikutnya

Dalam pelaksanaan penelitian ini, ada tiga bentuk instrumen pengumpulan data yaitu:

Lembar Observasi Aktivitas. Kegiatan observasi terhadap kinerja siswa, dilaksanakan secara langsung saat kegiatan pembelajaran pada fase diskusi. Pada observasi ini, penulis menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dalam berkelompok dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa saat proses belajar berlangsung. Observer adalah dua guru sejawat.

Tes hasil belajar. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa dan tes yang digunakan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Adapun tes yang diberikan adalah berbentuk pilihan ganda yang disusun berdasarkan tingkat kesukaran dan taksonomi bloom. Hasil tes yang diperoleh akan digunakan sebagai gambaran untuk melihat ketuntasan belajar siswa dalam kegiatan

belajar mengajar. Kisi-kisi tes hasil belajar dalam tabel berikut.

Tabel. Kisi-Kisi Test Hasil Belajar Siswa

No. Butir Soal	Klasifikasi						Jumlah
	C <sub>1</sub>	C <sub>2</sub>	C <sub>3</sub>	C <sub>4</sub>	C <sub>5</sub>	C <sub>6</sub>	
1	√						1
2		√					1
3			√				1
4				√			1
5			√				1
6					√		1
7				√			1
8				√			1
9				√			1
10						√	1
Jumlah	1	1	2	4	1	1	10

Keterangan :

- C<sub>1</sub> : Pengetahuan
- C<sub>2</sub> : Pemahaman
- C<sub>3</sub> : Aplikasi
- C<sub>4</sub> : Analisis
- C<sub>5</sub> : Sintesis
- C<sub>6</sub> : Evaluasi

Teknik Analisis Data. Data-data yang terkumpul selama penelitian ini adalah: a) Data Pretes siswa, b) Data formatif pertama, c) Data formatif ke dua, dan d) Data aktivitas siswa.

Untuk menganalisis data-data tersebut di atas digunakan:

1. Teknik persentase, untuk menganalisis tingkat keberhasilan tes hasil belajar.
2. Teknik deskriptif, untuk menganalisis data-data presentase.

## PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh berupa data observasi pengamatan pengelolaan model pengajaran

kolaborasi dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes hasil belajar siswa pada setiap siklus. Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan model pengajaran kolaborasi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pengajaran kolaborasi dalam meningkatkan minat belajar siswa dan data pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Data tes hasil belajar untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa setelah diterapkan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pengajaran kolaborasi. Sebelum dilakukan KMB Siklus I dilakukan tes hasil belajar sebagai tes kemampuan awal siswa. Merujuk pada lampiran data Pretes diperoleh nilai terendah siswa 20, sedangkan nilai tertingginya 60. Dengan rata-rata 35 sedangkan KKM adalah 65 maka tidak ada seorang siswa pun yang memperoleh nilai tuntas atau ketuntasan klasikal 0%. Dapat dipahami karena memang siswa belum diajarkan materi ini, akan tetapi rendahnya kemampuan awal menggambarkan bahwa siswa malas membaca dari rumah sebelum belajar di sekolah.

Data Siklus I. Tahap Perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP 1 dan 2, soal hasil belajar 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi aktivitas siswa. Seluruh perangkat diperoleh dari diskusi antara peneliti dengan pembimbing penelitian.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk Siklus I dilaksanakan pada tanggal 02 September dan 04 September 2015 di kelas I dengan jumlah siswa 10 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai

pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah satu orang guru sejawat. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar pada fase diskusi.

Observasi. Data Hasil Belajar Siswa. Hasil belajar siswa diperoleh melalui tes yang diberikan setelah berakhirnya Siklus I sebagai Formatif I. Data hasil belajar siswa dari Formatif I I disajikan dalam Tabel berikut.

Tabel. Distribusi Hasil Formatif I

Nilai	Frekuensi	Rata-rata
100	2	78
80	5	
60	3	
Jumlah	10	

Merujuk pada tabel diatas, nilai terendah Formatif I adalah 60 dan tertinggi adalah 100. Merujuk pada KKM sebesar 65 maka hanya 7 dari 10 orang siswa mendapat nilai ketuntasan atau ketuntasan klasikal tercapai sebesar 70%. Nilai ini berada di bawah kriteria ketuntasan klasikal sebesar 85% sehingga dapat dikatakan KBM Siklus I gagal memberi ketuntasan belajar dalam kelas. Nilai rata-rata kelas adalah 78 dan telah mencapai KKM yaitu 65. Dengan demikian maka peneliti berusaha melakukan tindakan perbaikan dalam melaksanakan pembelajaran Siklus II yang dirasa perlu.

Data aktivitas belajar siswa. Pada tahap observasi peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan berlangsung dengan bantuan dua orang guru untuk mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktifitas siswa.

Dari hasil pengamatan aktivitas siswa diperoleh data aktivitas yang disajikan dalam berikut.

Tabel. Skor Aktivitas Belajar Siswa  
Siklus I

No	Aktivitas	Jumlah	Skor	Proporsi
1	Menulis,membaca	27	6.75	33.75%
2	Mengerjakan LKS	20	5	25.00%
3	Bertanya pada teman	13	3.25	16.25%
4	Bertanya pada guru	14	3.5	17.50%
5	Yang tidak relevan	6	1.5	7.50%
Jumlah		80	20	100%

Refleksi. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: 1) Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. 2) Siswa belum fokus melaksanakan diskusi karena banyak yang bingung dan tidak ada pemikiran untuk didiskusikan. 3) Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu. 4) Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung

Refisi. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan. 2) Menampilkan media chart untuk membantu siswa memunculkan pemikiran untuk didiskusikan. 3) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi

catatan. 4) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Siklus II. Tahap Perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP 3 dan 4, soal tes hasil belajar 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan angket sikap konstruktif siswa. Sama dengan Siklus I perangkat pada Siklus II juga dihasilkan melalui diskusi antara peneliti dengan pembimbing penelitian.

Tahap kegiatan dan pengamatan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk Siklus II dilaksanakan pada tanggal 09 September dan 11 September 2015 di kelas I dengan jumlah siswa 10 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat satu orang guru sejawat. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada RPP 3 dan 4 dengan memperhatikan revisi pada Siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada Siklus I tidak terulang lagi pada Siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Observasi. Data Hasil Belajar Siswa. Hasil belajar siswa diperoleh melalui tes yang diberikan setelah berakhirnya Siklus II sebagai Formatif II. Data hasil belajar siswa dari Formatif II disajikan dalam Tabel berikut.

Tabel. Distribusi Hasil FormatifII

Nilai	Frekuensi	Rata-rata
100	5	88
80	4	
60	1	
Jumlah	10	

Merujuk pada tabel diatas, nilai terendah Formatif II adalah 60 dan

tertinggi adalah 100. Merujuk pada KKM sebesar 65 maka 9 dari 10 orang siswa mendapat nilai ketuntasan atau ketuntasan klasikal tercapai sebesar 90%. Nilai ini berada pada kriteria ketuntasan klasikal sebesar 85% sehingga dapat dikatakan KBM Siklus II berhasil memberi ketuntasan belajar dalam kelas. Nilai rata-rata kelas adalah 85 sudah di atas KKM. Dengan demikian karena keterbatasan waktu mengingat sampel penelitian merupakan kelas I yang akan mengikuti berbagai ujian akhir dan biaya dalam penelitian maka penelitian dicukupkan dalam dua Siklus.

Data aktivitas belajar siswa. Pada tahap observasi peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan berlangsung dengan bantuan dua orang guru untuk mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktifitas siswa.

Dari hasil pengamatan aktivitas siswa Siklus II diperoleh data aktivitas yang disajikan dalam tabel berikut.

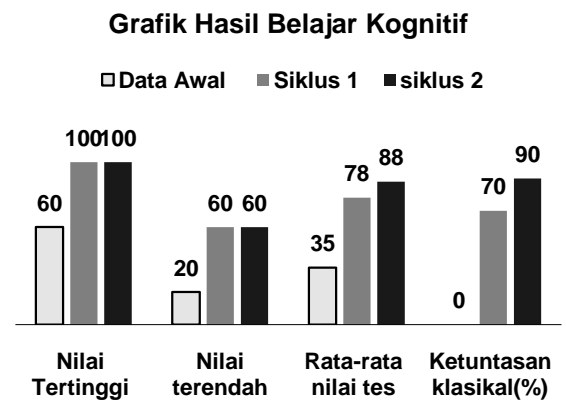
Tabel. Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Aktivitas	Jumlah	Skor	Proporsi
1	Menulis, membaca	19	4.75	23.75%
2	Mengerjakan LKS	33	8.25	41.25%
3	Bertanya pada teman	15	3.75	18.75%
4	Bertanya pada guru	11	2.75	13.75%
5	Yang tidak relevan	2	0.5	2.00%
Jumlah		80	20	100%

Refleksi. Beberapa hal yang dapat dicatat dalam refleksi pembelajaran Siklus II adalah sebagai berikut:

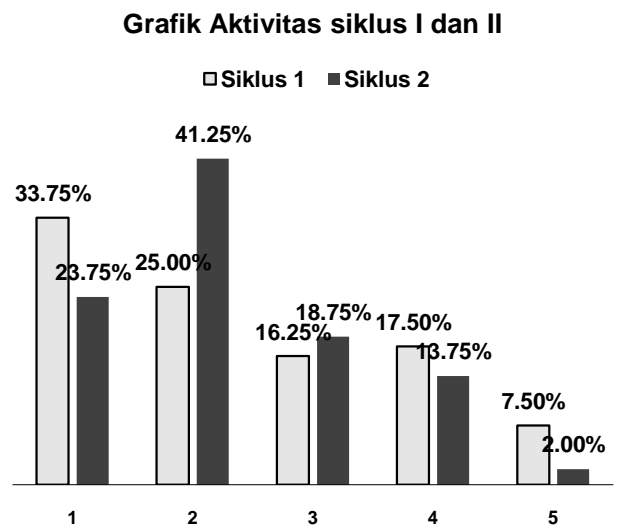
- 1) Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari 70% atau gagal menjadi 90% atau dalam kategori berhasil. Secara keseluruhan peningkatan hasil belajar siswa disajikan dalam gambar berikut.

Gambar. Grafik Hasil Belajar Kognitif



- 2) Siswa mulai aktif dalam diskusi dengan ditunjukkan oleh hasil observasi aktivitas belajarnya yang sedikit lebih baik dari pada Siklus I. Peningkatan aktivitas siswa ini disajikan dalam gambar berikut.

Gambar. Grafik Aktivitas siswa Siklus I dan Siklus II



- Keterangan:
1. Menulis, membaca
  2. Mengerjakan
  3. Bertanya pada teman
  4. Bertanya pada guru
  5. Yang tidak relevan
- 3) Sikap konstruktif siswa menunjukkan respon yang tinggi pada penerapan model pembelajaran kolaboratif, dengan semua indikator dalam kategori tinggi.
- 4) Siswa mulai terbiasa mengungkapkan pendapatnya terlihat dari dokumentasi penelitian dan aktivitas belajar siswa dimana aktivitas diskusi meningkat dan mencapai dominan, berarti media chart cukup membantu dalam memicu kemampuan siswa menngungkaikan pendapatnya.

Revisi Pelaksanaan. Pada siklus II guru telah menerapkan model pengajaran kolaborasi dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan model pengajaran kolaborasi dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata sebelum penerapan model pengajaran Kolaboratif yaitu berupa nilai pretes adalah 35 dengan ketuntasan belajar yang dicapai 0%, setelah penerapan model pengajaran kolaboratif nilai siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil tes pada Siklus I, nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa adalah 78 dengan persentasi 70%, untuk nilai rata-rata hasil belajar dan persentasi

ketuntasan klasikal yang dicapai belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan karena masih banyak siswa memperoleh nilai yang di bawah kriteria ketuntasan minimum.

Setelah dilaksanakan Siklus II, maka hasil belajar siswa menurut formatif II adalah rata-rata 88 dengan ketuntasan klasikal mencapai 90%. Karena nilai rata-rata di atas KKM sebesar (65) dan ketuntasan klasikal telah mencapai 85%. Maka tindakan Siklus II dapat dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa samapai pada kriteria ketuntasan yang ditetapkan.

Pada peningkatan kualitas aktivitas belajar ditunjukkan dengan perubahan aktivitas Siklus I ke Siklus II. Rata-rata aktivitas menulis dan membaca mengalami perubahan dari proporsi 33.75% menjadi 23.75%. Aktivitas mengerjakan dalam diskusi naik dari 25.00% menjadi 41.25%. Aktivitas bertanya pada teman naik dari 16.25% menjadi 18.75%. Aktivitas bertanya kepada guru turun dari 17.50% menjadi 13.75%. Dan aktivitas yang tidak relevan dengan KBM turun dari 7.50% menjadi 2.50%.

Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada Siklus II lebih baik dari pada Siklus I, meski tidak ada perubahan aktivitas individual seperti menulis dan membaca terjadi pada Siklus II, namun aktivitas kerja mengalami kenaikan sedikit. Ketergantungan siswa pada guru menurun dengan turunnya aktivitas bertanya pada guru diimbangi dengan naiknya ketergantungan positif antar siswa dengan naiknya aktivitas bertanya sesama siswa. Kesimpulan ini diperkuat dengan temuan bahwa aktivitas yang tidak relevan dengan KBM pada Siklus II menyusut sedikit dari Siklus I.



Kegagalan mencapai ketuntasan belajar pada Siklus I, diakibatkan beberapa kekurangan, yaitu: 1) Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. 2) Siswa belum fokus melaksanakan diskusi karena banyak yang bingung dan tidak ada pemikiran untuk didiskusikan. 3) Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu. 4) Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung.

Merujuk pada temuan yang diperoleh dari refleksi Siklus I, maka peneliti merumuskan tindakan perbaikan sehingga rencana Siklus II adalah dengan tindakan perbaikan berupa: 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan. 2) Menampilkan media chart untuk membantu siswa memunculkan pemikiran untuk didiskusikan. 3) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan. 4) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Pembelajaran yang diterapkan pada Siklus II sama seperti pada Siklus I, yaitu penerapan pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran matematika. Tahapan pembelajaran juga masih sama yaitu dengan menggunakan tiga tahapan sebagai berikut: tahap awal (*persiapan*), tahap inti (*pelaksanaan*), dan tahap akhir (*penutup*).

Selama pengamatan terhadap kegiatan siswa Siklus II (aktivitas siswa), penilaian terhadap tes hasil belajar (ranah kognitif), dan dokumentasi terhadap pelaksanaan

penerapan pembelajaran kolaboratif Siklus II, meski masih terlihat hal-hal yang harus diadakan perbaikan, namun secara keseluruhan tahapan pembelajaran sudah berlangsung cukup baik. Kerena keterbatasan waktu dan biaya maka penelitian ini direncanakan dalam dua siklus saja. Hasil belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan dan semua siswadikatakan tuntas. Secara keseluruhan semua aspek dalam hasil belajar mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Karena proses pelaksanaan pada Siklus I dan Siklus II telah dapat mencapai hasil dari pembelajaran yang diharapkan dan telah dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, maka tidak diadakan Siklus selanjutnya.

## KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penerapan model pembelajaran kolaboratif selama kegiatan belajar mengajar pada materi pokok penjumlahan dan pengurangan di kelas I SD Negeri 224 Hutapadang sebagai berikut:

Hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kolaboratif pada Formatif I dan Formatif II menunjukkan rata-rata 78 dan 88, dari data tersebut menunjukkan tuntas sesuai dengan KKM dengan ketuntasan klasikal 70% dan 90% atau ketuntasan klasikal tercapai pada Siklus II.

Data aktivitas siswa rata-rata menurut pengamatan pengamat pada Siklus I antara lain menulis/membaca (33.75%), mengerjakan LKS (25.00%), bertanya sesama teman (16.25%), bertanya kepada guru (17.50%), dan yang tidak relevan dengan KBM (7.50%). Data aktivitas siswa rata-rata menurut pengamatan pada Siklus II antara lain menulis/membaca (23.75%),

mengerjakan LKS (41.25%), bertanya sesama teman (18.75%), bertanya kepada guru (13.75%), dan yang tidak relevan dengan KBM (2.50%).

Hasil analisis dan rekaman pada saat kegiatan belajar mengajar yang menerapkan Model Pembelajaran Kolaboratif di sekolah benar-benar bermanfaat sesuai dengan tujuan penelitian. Melihat kondisi hasil belajar dan rekaman aktivitas belajar dan tanggapan siswa saat guru membelajarkan dapat disarankan sebagai berikut:

1. Guru dalam pembelajaran ini hendaknya lebih banyak strategi pembelajaran daripada sekedar memberikan informasi.
2. Selama kerja kelompok perlu aturan-aturan di informasikan kepada siswa sesuai dengan tujuan berkelompok, agar tujuan berkelompok dapat tercapai dan dapat dilihat pada tes hasil belajar secara individu.
3. Siswa diberi kesempatan untuk menemukan dan menerapkan ide-idenya, dan guru sebaiknya sebagai fasilitator.
4. Kepala sekolah diharapkan mendukung dan memotivasi guru dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

#### DAFTAR RUJUKAN

Dimiyati, Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Dimiyati & Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Maslow. 1968. *Kreatifitas dalam kehidupan manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sardiman, A.M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

Setiawan, Sulhan. 2006. *Mudah dan Menyenangkan Belajar Mikrokontroler*. Yogyakarta: Andi.

Silberman. 2004. *Active Learning*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Trianto. 2010. *Mendesain Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.